

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat memahami ilmu pengetahuan, membentuk penalaran yang kreatif dan mampu berpikir secara kritis dalam mengatasi sesuatu yang dihadapi. Tujuan Pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan generasi sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi, tempat dan waktu tertentu dengan menggunakan alat pendukung.

Siswanto (2008: 168) menjelaskan bahwa Pendidikan sastra mengajak peserta didik untuk langsung membaca, memahami, menganalisis dan menikmati karya sastra secara langsung. Peserta didik memahami dan menikmati unsur unsur karya sastra bukan melalui hafalan pengertiannya, tetapi langsung dapat memahami sendiri melalui berhadapan dan membaca langsung karya sastranya. Pembelajaran sastra mencoba membelajarkan peserta didik untuk mau dan mampu menulis karya sastra . Pendidikan sastra memiliki tujuan yang dijabarkan kedalam kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sastra. Kemampuan mendengarkan yang meliputi memahami dan mengapresiasi karya sastra sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kemampuan berbicara sastra meliputi membahas dan mendiskusikan karya sastra sesuai dengan isi dan konteks. Kemampuan membaca sastra meliputi membaca dan memahami karya sastra dan mampu

melakukan apresiasi secara tepat. Kemampuan menulis sastra mampu mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk sastra tulis yang kreatif.

Suparno dan Yunus (2008) dalam Marisa (2016: 239) mengungkapkan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Menulis sebuah karya sastra seperti puisi, hasil dari tulisan tersebut perlu diapresiasi dan diabadikan keberadaannya sehingga memudahkan dalam memahami berbagai bentuk teks puisi yang dihasilkan oleh beberapa penulis. Salah satu apresiasi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan menghasilkan sebuah buku, yaitu buku antologi puisi yang berisikan hasil dari tulisan peserta didik yang dikumpulkan sehingga dapat dijadikan sebuah yang dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca maupun penulis.

Shafwan dan Rosmawati (2017: 132) juga menjelaskan mengenai Pembelajaran sastra khususnya puisi, dalam kurikulum saat ini diharapkan agar guru memperhatikan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik yang berfokus kegiatan bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Bagaimana mengembangkan daya kreatif dalam diri peserta didik yang tidak hanya aktif pada pelaksanaan sampai pada proses penilaian hasil belajar, namun peserta didik diharapkan untuk aktif dan menghasilkan suatu hal dari proses pembelajaran terutama menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan bidang akademik dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan baik dari peserta didik maupun instansi terkait.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan di Indonesia seharusnya mampu mengembangkan potensi yang

dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai model, metode, strategi, pendekatan, teknik dan penggunaan bahan ajar yang tepat, sangatlah penting dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Peran bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efisien dengan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam suatu pokok bahasan. Pengembangan bahan ajar perlu diterapkan untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya agar terpenuhinya tugas guru sebagai fasilitator dalam memberikan sumber belajar yang memadai dan efisien sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi sistem pendidikan mengikuti perkembangan zaman, maka tujuan pembelajaran tidak hanya lagi untuk membuat peserta didik paham akan materi yang disampaikan, namun juga harus dapat berpikir kritis dan menghasilkan sesuatu yang membuat pembelajaran mencapai tujuannya.

Sari dan Reigeluth (1982: 56) dalam Kosasih (2021: 4) berpendapat bahwa kehadiran bahan ajar memiliki beberapa fungsi. Pertama, memungkinkan guru untuk lebih banyak berhadapan dengan peserta didik secara perorangan atau dengan kelompok kecil. Kedua, guru lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik dan jika diperlukan dapat menolong peserta didik yang lemah (lemah dalam arti kata mengalami kesulitan untuk memahami dan mengikuti proses belajar mengajar). Ketiga, karena keterampilan dan pengetahuan dasar telah diperoleh dari buku sebelum masuk kelas, waktu selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih menyenangkan dan sama pentingnya, yakni kegiatan yang diarahkan kepada pemantapan ingatan dan pemahaman, bahkan kepada pengembangan pengetahuan yang dibahas.

Bahan Ajar berbasis *Leaflet* yang digunakan dalam pembahasan materi teks puisi dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dapat memiliki acuan materi yang telah dipersiapkan guru untuk dipahami oleh peserta didik sehingga dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menuangkan materi pada setiap bagian yang tersedia di dalam lembaran *Leaflet* tersebut dengan melewati proses desain yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran teks puisi.

Keberadaan *Leaflet* sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penulis berpikiran untuk menerbitkan produk tersebut ke dalam dunia pendidikan untuk dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan ajar yang membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuannya dengan suasana yang berbeda, sehingga membangun interaksi antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan bahan ajar cetak berbasis *Leaflet* yang dikembangkan untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meraih kompetensi yang diharapkan.

Walaupun penggunaan teknologi seperti gawai dan perangkat elektronik lainnya dalam perkembangan globalisasi saat ini terlihat sangat diperlukan, namun bahan ajar cetak masih memiliki peran yang sama dan tidak kalah penting dalam memberikan informasi, terutama yang berhubungan dengan pembahasan materi.

Bahan ajar cetak tetap terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan bahan ajar cetak tidak dapat ditinggalkan. Karena bahan ajar cetak juga melewati proses penggunaan teknologi sehingga terbentuk sebagai bahan jadi yang efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik. Penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik pada materi yang dibahas. Dengan adanya bahan ajar yang baru, peserta didik diharapkan menjadi lebih kreatif serta dapat meningkatkan prestasi jika terus dikembangkan.

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia pada 28 November 2023 di MA Islamic Centre Medan, ditemukan permasalahan bahwa sebahagian peserta didik dengan tingkat ketertarikan yang rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia, namun sebahagian diantaranya peserta didik yang memiliki minat tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis puisi namun tingkat kemampuan menulis puisi belum maksimal. Untuk menciptakan suasana kelas yang dapat dikuasai oleh guru serta keikutsertaan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran saat ini diperlukan inovasi baru dan bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, didapati solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan sistem pendidikan yang berlaku, sehingga penulis melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada dengan mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar berbasis *Leaflet* pada Pembelajaran Teks Puisi dalam Menghasilkan Buku Antologi Puisi Kelas XI MA Islamic Centre.”

B. Identifikasi Masalah

Fathoni (2005: 139) dalam Amelia (2022: 6) menjelaskan “Identifikasi masalah adalah penjabaran dari tema sentral masalah dengan mengemukakan beberapa segi permasalahan yang akan diteliti dan dirumuskan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa Identifikasi masalah adalah proses menemukan dan mendefinisikan masalah yang ingin diteliti. Berkenaan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang ditemukan pada kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Medan adalah sebagai berikut;

- 1) Bahan ajar yang digunakan belum mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, aktif kreatif serta dan menghasilkan prestasi dibidang akademik khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- 2) Peserta didik tidak menggunakan gawai selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya sumber informasi yang didapat oleh peserta didik serta minimnya minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar tambahan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih tujuan dan hasil pembelajaran yang baik.

C. Batasan Masalah

Usman (2011: 24) dalam Amelia (2022: 7) menjelaskan “Pembatas masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.”

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa batasan masalah merupakan pemberian batas-batas apa saja yang dibahas oleh penulis untuk ditetapkan pada kasus penelitian. Batasan masalah memiliki fungsi untuk membuat penyusun fokus pada materi yang penting, menarik dan terarah.

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini membahas masalah yang dibatasi pada beberapa hal berikut ini;

1. Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *Leaflet* di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, yang dibatasi pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Nomor 11.12 dalam Kurikulum Merdeka, yaitu Pelajar Terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan atau gagasan sendiri.
2. Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *Leaflet* di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, yang dibatasi pada Capaian Pembelajaran (CP) Kelas XI Kurikulum Merdeka Fase F khususnya di Elemen Ke 4 (Empat). yaitu Menulis. Dengan tujuan bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognitis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu memodifikasi atau mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta

didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

3. Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *Leaflet* ini dibatasi untuk meningkatkan keterampilan menulis serta dapat menerbitkan hasil tulisan di media cetak berupa buku antologi, khususnya buku antologi puisi oleh peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembahasan Teks Puisi.

D. Rumusan Masalah

Wijayanti, dkk (2021: 26) mengungkapkan “Perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan mengenai bagaimana sebuah masalah akan dipecahkan melalui sebuah penelitian ilmiah.” Rumusan masalah dalam sebuah tulisan ilmiah adalah pertanyaan singkat yang mengarahkan pembahasan terhadap suatu masalah tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, meliputi;

- 1) Bagaimana proses pembelajaran teks puisi dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Leaflet* di kelas XI MA Islamic Centre Medan?
- 2) Bagaimana validasi ahli materi dan ahli desain terhadap bahan ajar berbasis *Leaflet* dalam pembelajaran teks puisi untuk menghasilkan buku antologi puisi di kelas XI MA Islamic Centre Medan ?
- 3) Bagaimana kelayakan dan keefektifan bahan ajar berbasis *Leaflet* sebagai acuan untuk menghasilkan buku antologi puisi oleh peserta didik di kelas XI MA Islamic Centre Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses pembelajaran teks puisi dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Leaflet* dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas XI MA Islamic Center Medan.
- 2) Mengetahui validitas dari ahli materi dan ahli desain terhadap bahan ajar berbasis *Leaflet* dalam mendukung terciptanya buku antologi pada pembelajaran teks puisi di kelas XI MA Islamic Centre Medan.
- 3) Mengetahui kelayakan dan keefektifan bahan ajar berbasis *leaflet* pada proses pembelajaran teks puisi dalam keberhasilan menerbitkan buku antologi puisi di kelas XI MA Islamic Centre Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *Leaflet* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran teks puisi sehingga materi yang tercantum di dalamnya dijadikan bahan acuan dalam menciptakan tulisan berupa karya sastra puisi untuk menghasilkan sebuah buku antologi puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Tersedianya bahan ajar untuk memudahkan guru dalam menguasai dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap pembahasan materi terutama dalam materi teks puisi.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman dan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aktif dan kreatif dalam menulis puisi sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang layak untuk dibukukan.

c. Bagi Sekolah

Terciptanya perkembangan produk baru berupa bahan ajar berbasis *Leaflet* untuk menghasilkan karya tulis berupa buku antologi puisi sebagai alat dalam meningkatkan kreativitas dan keunggulan peserta didik untuk membawa nama Madrasah Aliyah Islamic Centre untuk mencapai tujuan pada penerapan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Penulis

Bertambahnya pengalaman, pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar dengan penyusunan yang sistematis untuk menyampaikan informasi berupa materi yang dibahas untuk tercapainya tujuan pembelajaran hingga terciptanya karya tulis berupa buku antologi puisi.

BAB II

KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoretis

Teori merupakan landasan untuk memperkuat aspek kajian yang memuat gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi permasalahan.

Afifuddin dan Saebani (2009) dalam Aisyah, dkk (2023: 14) mendefinisikan bahwa “Teori sebagai konsep utuh, deskripsi serta uraian yang bertujuan menggambarkan untuk memperjelas sebuah fakta secara sistematis. Prosesnya akan menspesifikasikan hubungan antar variabel penelitian dalam menjelaskan sebuah fenomena atau peristiwa tertentu yang terurai secara sistematis.”

Kerlinger (1973) dalam Nizamuddin, dkk (2021: 81) menyimpulkan bahwa “Sebuah teori bagaikan seperangkat konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang memberikan pemikiran sistematis mengenai ciri-ciri dengan jalan menspesifikasikan hubungan atau ikatan yang ada antara variabel-variabel maupun peubah dengan maksud untuk menerangkan dan meramalkan maupun memprediksi suatu fenomena.”

Sugiyono (2013: 54) “Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis dengan memiliki tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*) dan pengendalian (*control*) suatu gejala.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian teoretis merupakan suatu rangkaian konsep yang utuh dalam mendefinisikan pemikiran secara tersusun untuk merincikan fenomena berdasarkan fakta.

Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar berbasis Leaflet untuk menghasilkan buku antologi, mencakupi beberapa teori sebagai berikut;

1. Hakikat Penelitian Pengembangan

Penelitian menjadi suatu kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan, sehingga untuk melakukan suatu penelitian harus menggunakan model yang sesuai dengan masalah yang terjadi dilapangan. Dalam menghasilkan suatu produk untuk membantu proses pembelajaran, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis *Research and Development* atau yang lebih dikenal dengan penelitian dan pengembangan.

Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) merupakan suatu penelitian yang melakukan pengembangan produk yang dihasilkan kemudian diuji untuk memenuhi kebutuhan.

Sugiyono (2013: 297) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.”

Berbeda dengan pendapat Borg dan Gall (2003) dalam Setyosari (2013: 223) mengungkapkan “Penelitian dan pengembangan pendidikan itu sendiri

dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan- temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi dan disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.”

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu jenis metode penelitian yang melakukan pengembangan ataupun menghasilkan suatu produk dengan melewati prosedur dan desain yang tepat untuk kemudian diuji kualitasnya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pihak sasaran.

Pengembangan sebagai suatu upaya pendidikan dalam menerapkan suatu produk untuk membentuk dan membuka pola pikir peserta didik yang lebih luas. Dalam mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tentunya mempersiapkan rancangan penjelasan materi secara sistematis, sehingga membentuk pengetahuan peserta didik secara bertahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hakikat Bahan Ajar

Bahan Ajar menjadi salah satu sumber pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Berikut ini penjelasan mengenai pengertian bahan ajar, manfaat bahan ajar dan jenis bahan ajar yang dikembangkan oleh penulis.

a. Pengertian Bahan Ajar

Pengertian Bahan Ajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 87) menjelaskan bahwa “Bahan Ajar berarti segala sesuatu yang dapat dipakai atau dijadikan untuk mengajar.”

Prastowo (2015: 217) berpendapat bahwa “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.”

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu perangkat atau bahan pembelajaran yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran yang berisikan informasi, topik maupun materi yang menjadi suatu pokok bahasan. Bahan ajar dapat berupa cetak dan noncetak yang dapat menjadi alat pendukung dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis *Leaflet* ini, penulis menggunakan bahan ajar cetak berupa *Leaflet* sebagai perangkat yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

b. Jenis Jenis Bahan Ajar Cetak

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, modul, poster, brosur, dan *leaflet*. Berikut ini penjelasannya.

1) *Handout*

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus *Oxford* halaman 398 dalam Unimus (2020: 12) "*Handout is prepared statement given.*" Artinya, *Handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau Kompetensi Dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

2) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus *Oxford* hal 94, buku diartikan sebagai "*Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover.*" Dengan arti "Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit." Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan

secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya.

3) Modul tertulis

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi tentang Petunjuk belajar (Petunjuk peserta didik dan guru), Kompetensi yang akan dicapai, *Content* atau isi materi Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja yang dapat berupa Lembar Kerja (LK), Evaluasi dan Umpan balik terhadap hasil evaluasi.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan Kompetensi Dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

4) Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam

lembar kegiatan harus jelas Kompetensi Dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya Kompetensi Dasar yang dikuasai oleh peserta didik.

5) Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996) dalam Unimus (2020 : 13). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu Kompetensi

Dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

6) *Leaflet*

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih Kompetensi Dasar.

7) *Wallchart*

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan, siklus, proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang Kompetensi Dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya.

8) Foto dan Gambar

Foto dan gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto dan gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto dan gambar, peserta didik dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih Kompetensi Dasar.

c. Bahan Ajar yang dikembangkan

Bahan ajar yang dikembangkan penulis pada penelitian ini adalah *Leaflet*, yaitu bahan ajar cetak memuat informasi pada selembar kertas yang ditampilkan dalam beberapa kolom dengan pemisah antar kolomnya berupa lipatan. Bahan ini dilipat untuk membuatnya sederhana dan mudah dibawa berupa selebaran dengan ukuran tertentu kemudian dilipat menjadi beberapa bagian. *Leaflet* sebagai bahan ajar memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih dari kompetensi dasar.

Bahan ajar berupa *Leaflet* tersebut memuat informasi berupa materi dan pembahasan mengenai teks puisi, mulai dari pengertian, struktur, unsur pembangun, cara membuat puisi, contoh puisi dan latihan latihan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi. Adanya pengembangan bahan ajar berbasis *leaflet* ini untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuannya.

Nursamsiah (2013 : 27) dalam alam Darsad (2020 : 267) menjelaskan keunggulan *Leaflet* efektif untuk pesan singkat sederhana dan murah, peserta didik dapat belajar mandiri, peserta didik dapat melihat isinya dengan cermat, dapat dibaca dimana dan kapan saja, dapat memberikan data yang tidak disampaikan lisan, guru dan peserta didik dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama. Sedangkan kelemahan *leaflet* adalah mudah hilang dan rusak, dapat menjadi kertas percuma kecuali guru secara aktif melibatkan siswa dalam membaca dan menggunakan materi dan pesan yang disampaikan terbatas.

Pengembangan bahan ajar berbasis *leaflet* ini tentunya dipadukan dengan model dan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk ikut serta dan aktif dalam pembelajaran materi teks puisi dengan menggunakan *leaflet*. Sehingga bahan ajar berbasis *leaflet* ini memberikan manfaat banyak bagi guru dan peserta didik.

3. Hakikat *Leaflet*

a. Pengertian *Leaflet*

Murni (2010: 1) dalam Hermawan (2013: 18) mengartikan “*Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit.” Roymond (2009: 70) juga berpendapat bahwa “*Leaflet* adalah bahan ajar yang terdiri dari lembaran yang berisikan tulisan dan juga gambar pada isi kertas”.

Berbeda dengan pendapat Majid (2012: 177) dalam Adila (2017: 9) mengungkapkan bahwa “*Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dijahit atau dimatikan.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Leaflet* merupakan bahan cetak berupa lembaran yang memuat informasi

berupa teks dan gambar sederhana yang didesain dengan baik dan intensif untuk meningkatkan ketertarikan sasaran.

Leaflet adalah jenis bahan ajar yang biasanya berisi rangkuman bahan ajar. Bahan ajar berasal dari beberapa sumber, yang dikelompokkan menjadi *leaflet*. *Leaflet* biasanya dirancang dengan cermat dan menampilkan ilustrasi yang mudah dipahami. Ameliawati (2014) dalam Evi (2021: 3) menjelaskan “*Leaflet* memiliki manfaat untuk dijadikan referensi dan bahan diskusi pada proses pembelajaran.”

Agar terlihat menarik, biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Selain itu, perpaduan teks dan gambar menjadi daya tarik tersendiri sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Leaflet*

Produk yang dikembangkan akan memiliki sisi kelebihan yang dapat memperkuat untuk produk tersebut terus dikembangkan. Namun selain memiliki kelebihan, suatu produk tentu memiliki kekurangan yang dapat dilihat secara jelas secara fisik maupun dari hal lainnya.

Kelebihan bahan ajar cetak berjenis *leaflet* dijelaskan Lestari (2019: 32) , yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing materi,

- 2) Pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik,
- 3) Peserta didik akan mengikuti urutan pikiran secara logis,
- 4) Keterpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak yang dikemas sedemikian rupa, dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disajikan,
- 5) *Leaflet* cenderung bertahan lama, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman dan meningkatkan semangat belajar,
- 6) Biaya yang relatif murah dan tidak memerlukan listrik dan paket data dalam penggunaannya.

Keunggulan *Leaflet* menurut Nursamsiah (2013: 27) dalam alam Darsad (2020: 267) *Leaflet* efektif untuk pesan singkat sederhana dan murah, peserta didik dapat belajar mandiri, peserta didik dapat melihat isinya dengan cermat, dapat dibaca dimana dan kapan saja, dapat memberikan data yang tidak disampaikan lisan, guru dan peserta didik dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama.

Kekurangan bahan ajar cetak berjenis *leaflet* dijelaskan Lestari (2019: 33), yaitu *Leaflet* dapat hilang dan rusak, tidak dapat menampilkan gerak, proses percetakan memakan waktu yang lama, serta apa bila cetakan kurang menarik, sasaran enggan untuk menyimpannya.

c. Langkah Membuat *Leaflet*

Leaflet merupakan bahan cetak yang tentunya melewati beberapa langkah dan proses dalam pembuatannya, berikut penjelasan langkah membuat *leaflet*.

1) Perencanaan isi dan materi

Untuk memulai pembuatan *leaflet*, perlu merencanakan isi materi berupa pesan yang ingin disampaikan dan informasi apa yang disertakan terlebih dahulu. Pembahasan di dalamnya harus dipaparkan secara ringkas namun mudah dipahami dengan menggunakan poin-poin penting atau paragraf pendek untuk memecah teks dan membuatnya lebih menarik secara visual.

2) Menentukan Desain

Leaflet harus menarik secara visual dan menarik perhatian dengan memilih desain yang melengkapi pesan berdasarkan isi. Desain tampilan tersebut dapat menggunakan warna dan gambar yang menarik, selain itu juga dapat menggunakan *typography* (pengaturan huruf) yang menarik dan mudah dibaca serta tata letak yang sesuai dalam menentukan setiap bagiannya. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis *leaflet* ini, penulis menggunakan aplikasi *Canva* untuk mendesain *leaflet*.

3) Memilih ukuran dan format yang tepat

Format yang ditentukan harus sesuai dengan pesan yang disampaikan dan anggaran yang dimiliki. Ukuran A5 atau A6

merupakan ukuran yang standar. Selain itu, ukuran A4 dan A3 merupakan ukuran dengan tampilan yang besar.

4) Mencantumkan judul yang kuat dan menonjol

Judul yang ditentukan harus singkat, padat dan menarik, karena judul adalah hal pertama yang dilihat, Agar judul terlihat menarik, gunakan jenis huruf yang mudah dibaca dan pastikan judul lebih menonjol dari teks lainnya dengan warna yang berbeda dan tidak sama dengan latar belakang.

5) Sertakan isi yang jelas

Informasi yang dicantumkan harus benar dan jelas serta tidak terlalu panjang, karena keterbatasan tempat dan ukuran leaflet. Setiap point yang penting gunakan jenis huruf yang tebal atau warna yang berbeda untuk membuatnya menonjol. Selain itu informasi didalamnya harus jelas dan tidak berbelit-belit.

6) Koreksi isi dan tampilan

Mengoreksi *leaflet* yang sudah didesain sedemikian rupa secara cermat, dengan melihat kesalahan ejaan dan tata bahasa dengan informasi yang akurat., kesesuaian warna dan ketepatan tata letak. Karena *leaflet* adalah bahan cetak yang tidak dapat diubah setelah melewati proses cetak, kecuali melakukan desain dan pencetakan ulang.

7) Mencetak *Leaflet*

Setelah melewati proses desain dan melakukan penyuntingan, *leaflet* dapat dicetak sesuai dengan ukuran dan jenis kertas yang dipilih dengan jumlah yang dibutuhkan. Dalam mencetak *leaflet*, juga harus memilih tempat percetakan dengan hasil yang bagus.

4. Hakikat Puisi

Teks puisi tidak terlepas dari pembahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sudah menjadi bagian yang melengkapi keberadaan Sastra Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian puisi, struktur puisi dan unsur pembangun puisi.

a. Pengertian Puisi

Pengertian Puisi dalam KBBI menjelaskan bahwa "Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait." Gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Waluyo (1987: 25)) dalam Siswanto (2008: 108) berpendapat bahwa "Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya."

Luxemburg (1984: 175) dalam Siswanto (2008: 108) mengatakan bahwa "Puisi adalah teks teks monolog yang isinya pertama tama bukan

merupakan sebuah alur.” Dengan kata lain, isinya bukan semata mata sebuah cerita, namun sebagai ungkapan perasaan.

Berdasarkan pengertian puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang berisi kata kata untuk mengungkapkan perasaan penyair yang disusun sesuai dengan strukturnya untuk menyampaikan pesan yang ada didalamnya.

b. Struktur Teks Puisi

Puisi memiliki struktur yang kompleks untuk membangun keutuhan dan keindahan di dalamnya. Struktur teks puisi terdiri dari struktur bathin puisi dan struktur fisik puisi, yang keduanya saling berkaitan.

1) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi terdiri atas empat unsur, yaitu (1) tema atau makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*) dan (4) ananat, tujuan, maksud (*intention*).

a) Tema atau Makna

Gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang atau yang terdapat dalam puisi disebut tema. Setiap kata, baris, bait, sampai keseluruhan puisi tentunya mempunyai makna.

b) Rasa

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan

tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair, latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan. Kedalaman pengungkapan rasa tidak bergantung pada kemampuan penyair menyikapi suatu masalah, memilih kata-kata, rima, gaya bahasa dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung kepada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

c) Nada

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa.

d) Amanat atau Tujuan

Dalam karya sastra berupa puisi, tentunya ada amanat atau pesan yang disampaikan dalam isi puisi tersebut serta tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair itu menciptakan puisi maupun dapat ditemui dalam puisinya.

2) Struktur Fisik Puisi

Bentuk dan struktur fisik puisi mencakup perwajahan puisi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, rima ritma dan metrum. Semua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, berikut penjelasannya.

a) Perwajahan (Tipografi)

Ciri-ciri yang dapat dilihat secara sepintas dari bentuk puisi adalah perwajahannya. Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi. Pengaturan baris dalam puisi sangat berpengaruh terhadap pemaknaan puisi, karena menentukan kesatuan makna, dan juga berfungsi untuk memunculkan ketaksaan makna (ambiguitas). Perwajahan puisi juga bisa mencerminkan maksud dan jiwa pengarangnya.

b) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Pilihan kata akan memengaruhi ketepatan makna dan keselarasan bunyi. Pemilihan kata berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan

berbobot kata-kata yang digunakan. Kata dalam puisi tidak hanya sekadar kata-kata yang dihafalkan, tetapi sudah mengandung pandangan pengarang.

c) Imaji

Imaji adalah pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

d) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata konkret berhubungan erat dengan imaji karena dengan kata konkret, memungkinkan imaji muncul.

e) Majas (Bahasa Figuratif)

Majas adalah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, menambah intensitas

perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair dan mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

f) Rima

Sajak adalah persamaan bunyi pada akhir baris puisi. Sedangkan rima adalah persamaan bunyi pada puisi baik, diawal, tengah maupun di akhir baris puisi.

g) Ritma dan Metrum

Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol bila puisi itu dibacakan

c. Unsur Pembangun Puisi

Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan dengan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan terpisahkan. Unsur-unsur pada puisi merupakan hal penting yang digunakan penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Di dalam puisi terdapat dua unsur pembangun puisi diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Puisi Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra dan mempengaruhi

kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut pengkajian unsur intrinsik puisi mencakup:

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Citraningrum (2016: 85) dalam Selvia (2022: 6) menyatakan "Tema merupakan kombinasi atau sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal yang ada dalam pikiran penulis." Di dalam tema dapat ditemukan amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca

b) Diksi

Peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segalanya dalam sebuah puisi. Menurut Sitohang (2018: 46) dalam Selvia (2022: 6) menyatakan bahwa "Pemilihan kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat dan bersifat konotatif." Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan katakata lain dalam baris dan baitnya oleh sebab itu di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut.

c) Imaji

Imaji merupakan suatu susunan kata-kata yang ada di dalam puisi yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan. Menurut Kosasih (2016: 275) dalam Selvia (2022: 6) "Pengimajian atau citraan adalah penggunaan kata-kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau khayalan." Dalam berimajinasi atau imajinasi yaitu suatu susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman seseorang seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

d) Bahasa Figuratif (majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif Waluyo (2016: 84) dalam Selvia (2022: 7) menyatakan "Bahwa figuratif menjadikan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna." Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau bermakna lambang.

e) Bunyi (suara)

Ada sejumlah bunyi menurut Citraningrum (2016: 84) dalam Selvia (2022: 7) menyatakan "yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita sedangkan yang lain tidak." Bunyi

yang menyenangkan misalnya: music, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya angin puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair mempergunakan kata-kata tertentu yang memperoleh efek nuansa yang berbeda.

f) Rima

Citraningrum (2016 : 85) dalam Selvia (2022 : 8) menyatakan “Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang baik pada akhir baris, awal atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan.”

g) Ritme (irama)

Ritme merupakan rangkaian naik turunnya suara dalam puisi. Menurut Priyatni (Citraningrum, 2016 : 55) dalam Selvia (2022 : 8) menyatakan bahwa “Pengulangan bunyi yang terus menerus dan tertata rapi menyerupai alunan musik. Dalam hal ini susunan irama akan kelihatan menyenangkan jika penataan bunyi monoton dan mendapatkan penekanan-penekanan di bagian tertentu sehingga menimbulkan kenikmatan bagi pembaca.”

2. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra namun dapat mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Berikut penjelasan unsur ekstrinsik puisi mencakup:

a) Aspek Historis

Citraningrum (2016: 85) dalam Selvia (2022: 9) menyatakan historis sebagai upaya memahami unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam suatu puisi terdapat beberapa tahapan yaitu memahami tahun jika mungkin tanggal dan bulan puisi itu diciptakan atau diterbitkan, memahami peristiwa historis yang terjadi pada masa itu, memahami peranan penyairnya, membaca puisi secara keseluruhan dan menghubungkan peristiwa kesejarahan yang melatar belakangi lahirnya puisi itu dengan gagasan yang terdapat di dalamnya.”

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dan karya sastra itu sangat berkaitan erat, karena sastra sangat berkaitan erat dengan kejiwaan manusia. Citraningrum (2016: 85) dalam Selvia (2022: 9) menyatakan "Bahwa pada saat melahirkan imajinasinya, pengarang kadang kala memasukkan pengetahuan tentang psikologi tertentu sehingga karyanya memuat aspek psikologis.” Oleh karena itu, memahaminya dengan pengetahuan yang baik diperlukan pengetahuan tentang

teori-teori dalam psikologi untuk dapat memuat watak tokoh dan hukum kualitas plot, sehingga dapat memperjelas kandungan nilai sastra yang kita baca.

c) Filsafat

Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai kaitan antara sastra dengan filsafat. Pertama, menyatakan bahwa sastra tidak memiliki kaitan dengan filsafat, sedangkan yang kedua menyatakan bahwa ada hubungan timbal balik antara sastra dengan filsafat. Priyatni (Citraningrum, 2016: 86) dalam Selvia (2022: 10) menyatakan "Karya filsafat dapat memberikan pengaruh kepada sastrawan dan ahli filsafat dapat dipengaruhi oleh karya sastra."

d) Religius

Mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh penyair. Keyakinan adanya suatu nilai religius di dalam karya sastra sudah ada sejak sastra lisan yang tersebar di masyarakat secara umum selalu menekankan aspek nilai religius. Suparlan (2021) dalam Selvia (2022: 10) mengungkapkan :Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap keyakinan orang lain."

d. Contoh Puisi

Puisi memiliki ragam dalam penulisannya, sesuai dengan jenis dan zaman perkembangannya serta kriteria dari para tokoh penulisnya. Berikut ini, disajikan beberapa contoh puisi dari sastrawan legendaris dari berbagai angkatan.

1. Puisi Angkatan Balai Pustaka

Mengeluh

Karya : Abdul Muis

Bukanlah beta berpijak bunga,
melalui hidup menuju makam.

Setiap saat disimbur sukar
bermandi darah dicururkan dendam

Menangis mata melihat makhluk,
berharta bukan berhakpun bukan.

Inilah nasib negeri anda,
memerah madu menguruskan badan.

Ba' mana beta bersuka cita,
ratapun rakyat riuhan gaduh,
membobos masuk menyapu kalbuku.

Ba' mana boleh berkata beta,
suara sebat sedanan rusuh,
menghimpit masah, gubahan cintaku.

Bilakah bumi bertabur bunga,
disebarkan tangan yang tiada terikat,
dipetik jari, yang lemah lembut,
ditanai sayap kemerdekaan rakyat?

Bilakah lawang bersinar Bebas,
ditinggalkan dera yang tiada berkata?
Bilakah susah yang beta benam,
dihembus angin kemerdekaan kita?

Disanalah baru bermohon beta,
supaya badanku berkubur bunga,
bunga bingkisan, suara syairku.

Disitulah baru bersuka beta,
pabila badanku bercerai nyawa,
sebab menjemput Manikam bangsaku.

Sumber : Bronson (2020: 14)

2. Puisi Angkatan Pujangga Baru

Cempaka Mulya

Karya : Amir Hamzah

Kalau kulihat tuan, wahai suma
Kelopak terkembang harum terserak
Hatiku layu sejuk segala

Rasakan badan tiada dapat bergerak

Tuan tumbuh, tuan hamba kembang

di negeriku sana di kuburan abang

Kemboja bunga rayuan

Hatiku kecu melihat tuan

Bilamana beta telah berpulang

Wah, semboja siapakah kembang

di atas kuburku, si dagang layang?

Kemboja, kemboja bunga rayuan

Hendakkah tuan menebarkan bibit

Barang sebiji di atas pangkuan

Musyafir lata malang berakit?

Melur tak ku mau

Mawar tak ku suka

Sebab semboja dari dahulu

Telah kembang dikubur kanda

Kemboja bunga rayuan

Musyafir hina anak Sumatera

Pulau Perca tempat pangkuan

Bilamana fakir telah tiada.

Sumber : Zainal A A (2022: 25)

3. Puisi Khairil Anwar angkatan 45

Aku

Karya Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang 'kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Sumber : Anwar C (2011: 17)

4. Puisi Angkatan 66

Sajak Orang Lapar

Karya : WS Rendra

Kelaparan adalah burung gagak
yang licik dan hitam
jutaan burung-burung gagak
bagai awan yang hitam

o Allah !

burung gagak menakutkan
dan kelaparan adalah burung gagak
selalu menakutkan

kelaparan adalah pemberontakan
adalah penggerak gaib
dari pisau-pisau pembunuhan
yang diayunkan oleh tangan-tangan orang miskin

kelaparan adalah batu-batu karang
di bawah wajah laut yang tidur
adalah mata air penipuan
adalah pengkhianatan kehormatan
seorang pemuda yang gagah akan menangis tersedu
melihat bagaimana tangannya sendiri
meletakkan kehormatannya di tanah
karena kelaparan

kelaparan adalah iblis

kelaparan adalah iblis yang menawarkan kediktatoran

o Allah !

kelaparan adalah tangan-tangan hitam

yang memasukkan segenggam tawas

ke dalam perut para miskin

o Allah !

kami berlutut

mata kami adalah mata Mu

ini juga mulut Mu

ini juga hati Mu

dan ini juga perut Mu

perut Mu lapar, ya Allah

perut Mu menggenggam tawas

dan pecahan-pecahan gelas kaca

o Allah !

betapa indahnyanya sepiring nasi panas

semangkuk sop dan segelas kopi hitam

o Allah !

kelaparan adalah burung gagak

jutaan burung gagak

bagai awan yang hitam

menghalang pandangku
ke sorga Mu.

Sumber : Zulfikar S (2020: 21)

5. Puisi Angkatan Kontemporer

Hujan Bulan Juni

Karya : Sapardi Joko Damono

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu

tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu dijalan itu

tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan juni
dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu

Sumber : Rohimah E (2017: 8)

5. Hakikat Antologi Puisi

a. Pengertian Antologi Puisi

Pengertian Antologi Puisi dalam KKBI, yaitu “Antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang”. sedangkan "Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.”

Purnawati (2021: 11) dalam Izimimazuri (2022: 7) mengungkapkan bahwa “Antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang.”

Diana (2021: 20) “Antologi puisi merupakan kumpulan puisi-puisi pilihan yang dijadikan dalam satu buku.”

Berkenaan dengan penjelasan mengenai antologi puisi diatas, dapat diartikan bahwa antologi puisi merupakan kumpulan karya sastra berupa puisi yang ditulis oleh seorang atau beberapa penyair kemudian dikumpulkan dalam satu buku yang diterbitkan.

b. Struktur Buku Antologi Puisi

Buku antologi puisi juga memiliki struktur atau bagian-bagian yang harus ada di dalam sebuah buku agar dapat dikaitkan sebagai sebuah antologi puisi yang lengkap. Di bawah ini merupakan struktur buku antologi puisi yang perlu diketahui.

1) Cover

Cover untuk antologi puisi biasanya memuat judul buku antologi dan beberapa ilustrasi yang menggambarkan bagaimana isi di dalam buku tersebut. Cover didesain semenarik mungkin untuk

menjadi strategi pemasaran serta bertujuan untuk menarik minat pembaca atau khalayak umum untuk membaca buku antologi puisi.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar di dalam struktur antologi puisi biasanya berisi tentang rasa syukur, ungkapan terima kasih, serta beberapa kalimat penunjang lain yang digunakan para penyair atau pengarang untuk mengantarkan pembaca membaca ke dalam isi bukunya.

3) Daftar Isi

Terdapat daftar isi di dalam struktur antologi puisi yang berisi petunjuk bagi pembaca untuk mengetahui konten isi buku secara keseluruhan serta di mana letak halamannya.

4) Isi

Bagian terpenting dari antologi puisi yakni berisi kumpulan-kumpulan puisi pilihan dari satu atau lebih pengarang yang terkumpul di dalam buku antologi puisi.

5) Identitas Penulis

Di akhir buku antologi puisi maupun pada setiap karya, biasanya tercantum identitas penyair atau pengarang.

Menciptakan buku antologi puisi harus memiliki keterampilan menulis puisi. Menulis puisi adalah keterampilan berekspresi dari seorang penulis untuk menuangkan gagasannya secara puitik. Menulis

puisi juga memerlukan keterampilan dan langkah yang bertahap. Adapun langkah menulis puisi adalah sebagai berikut.

a) Menentukan Tema

Tema adalah gagasan pokok yang akan dijabarkan dalam bentuk puisi, tema yang diangkat yaitu lingkungan sekitar untuk mempermudah penulis pemula yang belum lanjut.

b) Pilihan Kata

Pilihan kata atau yang sering disebut dengan diksi merupakan kata kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan dalam tulisan.

c) Majas

Majas adalah bagian dari gaya bahasa. Majas adalah pendayagunaan bahasa untuk menyatakan sesuatu untuk mengungkapkan makna. Dengan penggunaan majas dapat membuat puisi lebih menarik.

Menghasilkan buku antologi puisi tentunya harus memiliki pemahaman dan kemampuan menulis puisi berdasarkan strukturnya. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tersebut diperlukan bahan ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menciptakan karya sastra berupa puisi.

Memahami ilmu dan menuliskannya tidak pernah terpisahkan dalam kehidupan, terutama pada dunia pendidikan. Hal tersebut sudah tertera dalam Al-Qur'an pada potongan surah berikut;

QS. *Al-Qalam* : 68 (1)

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۚ

Artinya : “Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.

Hadist Pendukung, (*HR. At-Tabrani dan Hakim dari Abdullah bin Amr*)

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَ الْكِتَابَةُ قَيْدُهُ , قَيْدٌ صِيُودَكَ
بِالْجِبَالِ الْوَاتِقَةِ

Artinya : “Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruan (ilmu) mu dengan tali (tulisan) yang teguh.”

Penggalan surah *Al-Qalam* pada ayat 1 dalam *Al-Quran* telah menjelaskan “Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”. Dari kalimat tersebut, telah disebutkan bahwa dari sebuah pena, mereka dapat menuliskan segala hal. Hal itu berhubungan dengan kemampuan yang dapat ditingkatkan dari penelitian dan pengembangan bahan ajar ini sesuai dengan Alur Tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran pada materi teks puisi untuk menghasilkan buku antologi puisi. Sebelum menyusun puisi puisi tersebut, peserta didik terlebih dahulu akan memikirkan ide dan menuliskannya dengan baik sesuai dengan struktur teks puisi.

Penjelasan hadis juga menjelaskan bahwa “Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruan (ilmu) mu dengan tali (tulisan) yang teguh.” Artinya dengan menulis, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, hal itu

juga dapat menumbuhkan pengetahuan yang luas. Pengetahuan tersebut akan tersimpan ke dalam ingatan. Untuk memperkuat pengetahuan tersebut, lebih disarankan untuk menuliskannya agar adanya suatu bukti nyata dan dapat diperlihatkan dikemudian hari.

B. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2010) dalam Aryani dan Rachmawati (2019: 95) “Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan. Hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut dengan model penelitian.”

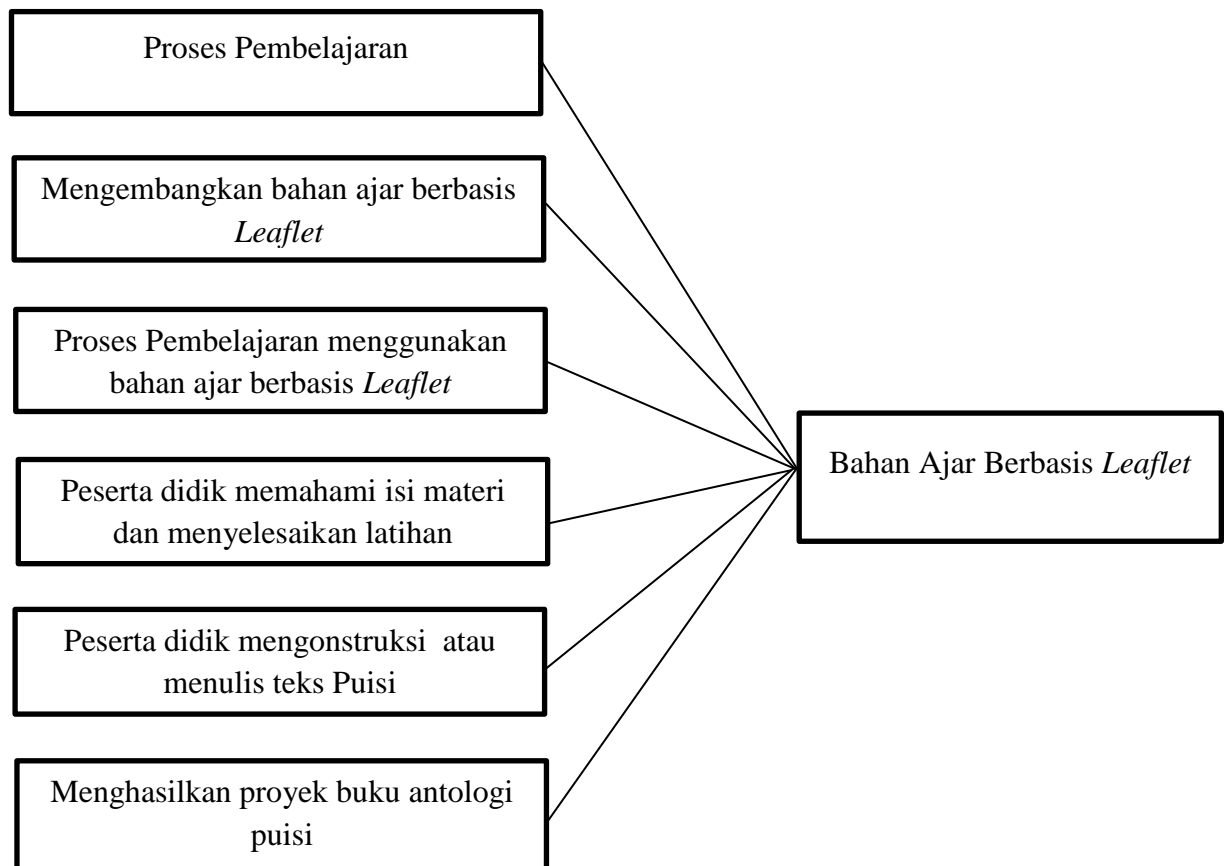
Sugiyono (2020: 121) dalam Ningsih (2021: 29) “Kerangka konseptual dalam penelitian dan pengembangan dapat berupa kerangka konseptual yang asosiatif atau hubungan maupun komparatif atau perbandingan.”

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual merupakan hubungan antar variabel dengan teori permasalahan yang akan diteliti.

Berkenaan dengan hal tersebut, permasalahan di lapangan dalam pembelajaran puisi diantaranya, bahan ajar yang digunakan belum mendorong peserta didik dalam berpikir kritis, peserta didik tidak menggunakan gawai selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya sumber informasi yang didapat, guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar tambahan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini mengungkapkan kerangka konseptual berupa produk yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan guru

dan peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran puisi secara aktif untuk menulis teks puisi dan menghasilkan buku antologi puisi. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar berbasis *leaflet*, diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang meningkatkan pemahaman dan minat dalam menulis puisi sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih optimal. Berikut ini gambaran sederhana kerangka konseptual dalam pengembangan bahan ajar berbasis puisi pada pembelajaran teks puisi untuk menghasilkan buku antologi puisi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengembangan *Leaflet*

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang valid terkait pembahasan serupa mengenai penelitian yang dilakukan sekarang. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam pengembangan bahan ajar *Leaflet* yang dapat penulis dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Putri Ardhilah dan Muhammad Joharis Lubis dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2022 dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ikal Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022”** bertujuan untuk membuat bahan ajar berbentuk *leaflet* pada pelajaran Bahasa Indonesia pokok pembahasan teks ulasan dan menganalisis kelayakan *leaflet* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi teks ulasan. Pengembangan produk bahan ajar *leaflet* ini menggunakan tahapan tahapan dari metode R&D (*research dan development*) dengan beberapa penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang dihadapi selama proses pengembangan. Peneliti melaksanakan 6 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk pengembangan, desain, revisi produk, dan uji coba skala kecil. Berdasarkan hasil angket dari ahli materi, kelayakan isi seluruh *leaflet* memperoleh skor 70 dengan persentase 93,33%. Penilaian ahli desain terhadap kelayakan tampilan bahan ajar *leaflet* secara keseluruhan memperoleh skor 73 dengan persentase 81,11%. Sementara penilaian guru melalui kelayakan tampilan *leaflet* secara keseluruhan

memperoleh skor 82 dengan persentase 96,47%. Serta peserta didik sebanyak 15 orang yang melakukan pengisian angket sebanyak 15 peserta didik memperoleh skor 885 dengan persentase sebesar 91%. Hasil dari keseluruhan validasi ahli materi, ahli desain, dan uji coba singkat. *Leaflet* materi teks ulasan secara keseluruhan diklasifikasikan dengan kategori “sangat layak”.

- 2) Weni Agustianingsih dan Rosmaini dari Universitas Negeri Medan pada tahun 2018 dengan judul “**Pengembangan *Leaflet* sebagai bahan ajar Materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018**” bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *leaflet* pada materi teks eksplanasi dan mendeskripsikan kelayakan *leaflet* dalam materi teks eksplanasi untuk meningkatkan pembelajaran yang valid sesuai dengan syarat kelayakan *leaflet*. Penelitian ini menggunakan sampel 29 orang peserta didik dengan metode R&D (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *Leaflet* sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dengan menggunakan model ADDIE, memperoleh data hasil validasi materi pada angka 95,27% (kelayakan isi materi 93,33%, kelayakan penyajian 92,5% dan kelayakan bahasa 100%). Data hasil validasi desain memperoleh nilai 90,66% dengan hasil uji coba skala kecil dan skala besar yang jumlah sampel 14 orang

memeroleh skor tanggapan 82,35% serta sampel 29 orang yang memperoleh skor tanggapan 93% dapat dikategorikan “sangat baik”.

- 3) Falasifah dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2014 dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”** bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* materi ajar pertempuran lima hari di semarang dan mengetahui penerapan pengembangan bahan ajar berbentuk *leaflet* materi ajar pertempuran lima hari di semarang dalam meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan membatasi pada 4 (empat) tahap penelitian R&D. Hasil dari minat belajar siswa dapat diketahui melalui uji angket dan uji tes evaluasi I dan II. Berdasarkan hasil angket ke I, minat siswa pada pelajaran sejarah adalah 4,65%, sementara untuk ketuntasan hasil belajar adalah 17,64 %, kemudian dari hasil angket ke II didapati minat siswa pada pelajaran sejarah adalah 5,95%, sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar adalah 88,23 %. Terlihat peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Pemalang dan mendapatkan hasil bahwa minat siswa yang sudah cukup tinggi “meningkat” setelah diadakan pengembangan dan penerapan bahan ajar berbentuk *Leaflet*.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* atau yang disebut dengan penelitian dan pengembangan. Kebaharuan penelitian dan pengembangan ini adalah dengan model *Borg and Gell* yang disesuaikan secara struktur yang dibatasi sampai dengan tahap ke enam, yaitu uji coba produk. Kemudian, produk yang dikembangkan memberikan desain yang bervariasi, seperti model produk yang berbeda dengan jenis dan ukuran kertas terbaru, menggunakan jenis huruf dan warna yang menarik, kelengkapan isi materi pada setiap bagian *leaflet* yang membahas materi teks puisi, selain itu terdapat *ikon qr code* untuk mempermudah melihat desain bahan ajar *leaflet* jika guru atau peserta didik kehilangan *leaflet* berbahan cetak sehingga dapat disimpan atau di cetak kembali. Serta adanya keterpaduan untuk menghasilkan suatu produk dari hasil karya sastra peserta didik berupa buku antologi puisi. Selain berdasarkan kebaruan produk, penelitian ini juga diterapkan pada lokasi dan tahun yang berbeda dengan menggunakan Sampling yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta terdapat perbedaan pada pembahasan materi dan Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh Instansi.

Keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah penggunaan bahan ajar yang serupa, yaitu *leaflet* sebagai produk yang dikembangkan. Sehingga penulis melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada di lapangan dengan mengangkat judul **“Pengembangan Bahan Ajar berbasis *Leaflet* pada Pembelajaran Teks Puisi dalam Menghasilkan Buku Antologi Puisi Kelas XI MA Islamic Centre”**.